

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Pada bab 2 ini diuraikan landasan teori mengenai penelitian yang dilakukan dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup (life skill) pada pembelajaran tematik yang meliputi kajian teori, penelitian relevan dan kerangka pikir yang digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian.

#### **2.1 Kajian Teori**

Kajian teori pada bab ini berkaitan erat dengan landasan teori yang digunakan untuk acuan terhadap penelitian yang dilakukan yaitu meliputi, Tinjauan tentang Pembelajaran Tematik, dan Tinjauan tentang Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)

##### **2.1.1 Tinjauan Tentang Pembelajaran Tematik**

Pembahasan yang ada pada tinjauan tentang pembelajaran tematik meliputi beberapa bahasan yaitu konsep dasar pembelajaran tematik, pengertian pembelajaran tematik, prinsip pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, rambu – rambu pembelajaran tematik, kekuatan dan keterbatasan pembelajaran tematik.

##### **2.1.1.1 Konsep Dasar Pembelajaran Tematik**

Sukini (2012;61) Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Melalui pembelajaran tematik, siswa diajak memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang

sudah dipahaminya. Pembelajaran tematik bertolak dari topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama-sama dengan siswa. Tema yang dipilih tidak hanya untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran, tetapi konsep-konsep dari mata pelajaran terkait digunakan sebagai alat dan wahana untuk mempelajari dan menjelajahi topik atau tema tersebut. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan

Adapun metode tematik integrative adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa materi ajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Tema adalah pokok pemikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema yang akan menjadi penggerak mata pelajaran yang lain. Pada kurikulum baru di tingkat SD masing-masing kelas akan disediakan banyak tema. Umumnya tiap tingkatan kelas mempunyai delapan tema berbeda. Tema yang sudah dipilih itu harus selesai diajarkan dalam jangka waktu satu tahun. Guru yang menentukan atau memilih teknis pengajaran maupun durasi pembelajaran satu tema.

Satu tema yang dipilih oleh guru dapat diintegrasikan pada enam mata pelajaran wajib yang ditentukan yaitu Agama, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Kurikulum ini menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio yang saling melengkapi. Elemen perubahan kurikulum untuk jenjang SD secara umum adalah holistic integrative berfokus pada alam sosial dan budaya. Adapun tahap-tahap pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

menentukan tema, mengintegrasikan tema dengan kurikulum dan mendesain Rencana Pembelajaran.

Metode tematik mengintegrasikan sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga sebuah tema mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema.

Tema-tema pada pembelajaran tematik integrative Kurikulum 2013 berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Keduanya memberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya serta Penjaskes pada kelas I-III. Kompetensi dasar dari IPA dan IPS sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar mata pelajaran lainnya. Siswa belum mampu berfikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV-VI sudah mulai mampu berfikir abstrak.

#### **2.1.1.2 Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya Mukis (2012:66). Poerwadaminta, dalam pembelajaran tematik terpadu menyatakan tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid Majid, Abdul (2014:80). Pembelajaran tematik mengandung

aktivitas pembelajaran dan pengalaman-pengalaman yang menghubungkan berbagai materi dari berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diarahkan agar siswa mampu berpikir secara menyeluruh. Kini tak lagi membahas bagian per bagian namun secara keseluruhan disatukan dengan teman yang telah ditentukan oleh guru.

Dari uraian diatas, dapat di simpulkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah agar siswa mampu berpikir secara menyeluruh Sukini (2012:61) Melalui pembelajaran tematik, siswa diajak memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya Pembelajaran tematik berlatar belakang dari topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama-sama dengan siswa. Tema yang dipilih menguasai konsep-konsep mata pelajaran, konsep-konsep dari mata pelajaran terkait digunakan sebagai alat dan wahana untuk mempelajari dan menjelajahi topik atau tema tersebut. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan.

### **2.1.1.3 Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif**

Pembelajaran tematik integrative dilaksanakan siswa dengan berpedoman pada prinsip-prinsip sebagaimana dikemukakan oleh Triatno (2009) dapat diklasifikasikan menjadi (a) prinsip penggalan tema, (b) prinsip pengelolaan pembelajaran, (c) prinsip evaluasi, dan (d) prinsip reaksi.

#### a) Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan dalam hal ini merupakan (fokus) pada pembelajaran tematik. Artinya tema-tema saling berkesinambungan dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan :

1. Tema tidak terlalu luas, akan tetapi mudah dapat memadukan banyak mata pelajaran;
2. Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal siswa untuk belajar selanjutnya;
3. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak;
4. Tema dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak;
5. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar;
6. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (atas relevansi);
7. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar. Triatno (2010:85)

#### b) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Jadi guru harus mampu menjadi fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

1. Guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar;

2. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok;
3. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan. Trianto (2010:85-86)

c) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik, diperlukan beberapa langkah-langkah positif, yaitu :

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (self evaluation/self assessment) di samping bentuk evaluasi lainnya;
2. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan criteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

d) Prinsip Reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal inui dan guruhendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai.

#### **2.1.1.4 Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sukini (2012:62) Seringkali dalam proses pembelajaran, termasuk proses pembelajaran di sekolah dasarkelas rendah, guru hanya mengejar ketuntasan

kompetensi dasar yang digariskan dalam kurikulum, dan kadang-kadang kurang memerhatikan perkembangan belajar siswa. Siswanya dituntut merespons segala sesuatu dari guru: melakukan aktivitas atau mengerjakan tugas-tugas yang melebihi kapasitas dan kebutuhan mereka. Akibatnya, siswa akan kehilangan pengalaman belajar yang alamiah dan langsung (*direct experiences*) yang merupakan karakteristik utama perkembangan anak usia sekolah dasar kelas rendah padahal pengalaman sensorik yang diperoleh dari pembelajaran alamiah dan langsung menjadi dasar bagi mereka dalam mengembangkan kemampuan dalam memahami konsep-konsep dan pengetahuan yang bersifat abstrak. Merespons gejala tersebut pembelajaran tematik di sekolah dasar kelas awal diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi gejala penjejalan isi kurikulum yang sering terjadi di sekolah-sekolah selama ini.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang perlu dipahami, yaitu sebagai berikut

- a) Berpusat pada siswa (*student centered*), Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar
- b) Memberikan pengalaman langsung, Dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran

diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari
- e) Bersifat luwes/fleksibel, Oleh karena bersifat fleksibel, guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan matapelajaran yang lainnya, bahkan dapat mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal siswa
- f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

#### **2.1.1.5 Rambu-rambu Pembelajaran Tematik**

Kemendiknas (2010), Adapun rambu-rambu pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Tidak semua mata pelajaran harus disatukan
- 2) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester
- 3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, Kompetensi dasar yang tidak dapat dibelajarkan secara tersendiri.
- 4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.



- 5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- 6) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan, dan daerah setempat.

#### **2.1.1.6 Kekuatan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik**

Menurut Kunandar dalam Tarmizi (2007:315), pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yakni sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Disamping kelebihan, pembelajaran terpadu memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Puskur, Balitbang Diknas (tt:9) mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut.

#### 1) Apek Guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.

#### 2) Aspek peserta didik

Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “ baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.

#### 3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

#### 4) Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

#### 5) Aspek penilaian

Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

#### **2.1.1.7 Kompetensi Inti kelas 4 SD**

- 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### **2.1.1.8 Kompetensi Dasar**

Kemendikbud (2017:3) Kompetensi dasar kelas IV tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi pembelajaran 1

## IPA

3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.

4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang

## IPS

3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.

## Bahasa Indonesia

3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.

4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.

**2.1.1.9 Materi**

Materi kelas IV tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi pembelajaran 1

No.	Sumber	Materi Tematik
1	Matahari sumber kehidupan di Bumi	<p>Matahari sebagai sumber energi terbesar memancarkan panas dan cahayanya ke Bumi.</p> <p>Cahaya matahari menerangi Bumi sehingga kita dapat melihat semua makhluk hidup dan benda</p>

		<p>disiang hari. Panas matahari mengakibatkan adanya kehidupan di Bumi.</p> <p>Berikut beberapa peran matahari bagi kehidupan di Bumi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seiring dengan perputaran Bumi pada porosnya, matahari membuat terjadinya siang dan malam.</li> <li>• Seiring dengan kemiringan posisi Bumi saat melakukan revolusi, matahari mengakibatkan terjadinya 4 musim di belahan Bumi utara dan selatan.</li> <li>• Berperan pada siklus/perputaran air, hingga terjadi perubahan cuaca: mendung, panas, dan hujan.</li> <li>• Berperan pada proses terjadinya awan hingga terjadinya hujan yang membasahi daratan hingga semua tumbuhan di darat dapat bertahan hidup. Air hujan yang tersimpan di tanah juga dimanfaatkan hewan dan manusia untuk keberlangsungan hidupnya.</li> <li>• Berperan pada proses fotosintesis sehingga semua tumbuhan baik di darat dan di laut dapat hidup, berkembang, dan membuat cadangan makanan untuk dikonsumsi hewan dan manusia. Panas matahari mengakibatkan perbedaan suhu udara yang memicu terjadinya angin. Tiupan angin kemudian</li> </ul>
--	--	--

		<p>juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Panas matahari mengakibatkan air laut menguap, peristiwa ini dimanfaatkan pada proses pembuatan garam.</li> <li>• Cahaya dan panas matahari digunakan sebagai sumber energi pada panel surya, yang mengubah energi cahaya matahari menjadi energi listrik.</li> <li>• Cahaya matahari di pagi hari juga membantu proses terjadinya vitamin D yang berguna bagi pertumbuhan tulang pada anak-anak.</li> </ul> <p>Begitu banyak peran matahari bagi kehidupan. Tanpa matahari maka tidak akan terjadi kehidupan di Bumi.</p>
2	Kisah Ali Si Biji Energi	<p>Aku Ali Si Biji Energi. Aku menanam biji-biji energi di sebuah ladang yang luas di peternakanku. Saat matahari bersinar ada energi pada cahaya matahari. Cahaya matahari membantu biji-bijiku tumbuh menjadi tanaman-tanaman yang tinggi. Tanaman-tanamanku menyimpan energi itu di dalam akar, batang, daun, dan butiran biji yang baru. Dengan segera, aku akan tumbuh tinggi dengan daun-daun yang lebar dan biji-biji yang baru. Kamu bisa memasak dan memakan aku supaya kamu memiliki energi. Energi itu akan membantumu tumbuh,</p>

		bergerak, dan berpikir. Aku juga memberi makan hewan-hewan ternak dengan beberapa bagian dari tubuhku sehingga mereka tumbuh besar dan sehat.
	Sumber Daya Alam	<p>Indonesia memiliki sumber daya alam berlimpah. Disebut sumber daya alam karena berasal dari alam. Penduduk Indonesia dapat menikmati sumber daya alam tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. Laut Indonesia terkenal karena ikannya. Lahan yang subur menghasilkan padi, jagung serta tumbuhan lainnya yang sangat berguna bagi penduduk. Gas bumi, minyak serta logam banyak memberikan manfaat bagi masyarakat. Sumber daya alam terbagi dua. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber alam yang tidak dapat diperbaharui. Sebagai anak Indonesia, kamu harus tahu apa yang termasuk ke dalam keduanya, dan apa dampaknya apabila kita kekurangan keduanya. Penggunaan sumber daya alam berlebihan akan memengaruhi kehidupan manusia. Kita harus menghemat penggunaannya. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui misalnya; tumbuhan, hewan, sinar matahari, angin, dan air. Sumber tersebut termasuk kelompok sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena terus tersedia dan dapat kita kelola untuk kita perbanyak</p>

		<p>jumlahnya. Jumlah sumber daya alam ini sangat berlimpah. Agar sumber daya alam ini tetap tersedia, kita harus menggunakannya dengan bijak dan melestarikannya. Sumber daya alam ini sangat penting untuk dijaga keberadaannya. Minyak bumi, emas, besi, dan berbagai tambang termasuk ke dalam kelompok sumber daya alam tidak dapat diperbaharui. Mengapa demikian? Karena jumlahnya sangat terbatas. Untuk menghasilkan minyak bumi diperlukan waktu yang sangat lama. Oleh sebab itu, kita harus hemat menggunakan sumber daya alam ini.</p>
--	--	--

### **2.1.2 Tinjauan Tentang Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)**

Pembahasan yang ada pada tinjauan tentang pendidikan kecakapan hidup meliputi beberapa bahasan yaitu pengertian kecakapan hidup (life skill), pengertian pendidikan kecakapan hidup (life skill), tujuan pendidikan kecakapan hidup (life skill), konsep kecakapan hidup (life skill), jenis pendidikan kecakapan hidup.

#### **2.1.2.1 Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skill*)**

Sumarni (2002:172) mengemukakan, Secara harfiah kata “*Skills*” dapat diterjemahkan dengan “keterampilan” namun dalam konteks ini maknanya menjadi terlalu sempit atau konsepnya kurang luas dari makna yang sebenarnya.



Oleh karena itu kata yang dipandang lebih memadai untuk menerjemahkan kata *skills* dalam konteks ini adalah “kecakapan”. Prabowo (2010:199) menjelaskan definisi kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasakan tertekan. Kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata hanya memiliki kemampuan tertentu (*vocational job*), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi (Dikdasmen, 2002).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diartikan bahwa kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup secara kreatif mencari solusi. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

#### **2.1.2.2 Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup**

Menurut tim broad based education Depdiknas (2002), Pendidikan kecakapan hidup atau life skills adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani menghadapi prolema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara pro-aktif dan kreatif dapat mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya. Pendidikan kecakapan hidup dapat

dilakukan melalui kegiatan intra atau ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek pengembangan diri, yang materinya menyatu pada sejumlah mata pelajaran yang ada.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (3) disebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual, dan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.

Program pendidikan life skill adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Anwar, 2006:20). Pengenalan life skill terhadap peserta didik bukanlah untuk mengganti kurikulum yang ada, akan tetapi untuk melakukan reorientasi kurikulum yang ada sekarang agar benar-benar merefleksikan nilai-nilai kehidupan nyata.

Mawardi (2012:287) mengatakan bahwa pendidikan life skill merupakan pendidikan yang orientasi dasarnya membekali keterampilan peserta didik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan, dengan demikian fungsi life skill apabila dikaitkan dengan nilai-nilai islami tidak hanya difahami sekedar sebagai keterampilan untuk mencari penghidupan atau bekerja tetapi lebih luas yaitu mencakup keterampilan menjalankan tugas kehidupan sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah (pemimpin).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat di simpulkan pendidikan life skill adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, membekali keterampilan peserta didik menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental,yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani menghadapi prolema hidup dan kehidupan. Pendidikan kecakapan hidup memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual, dan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.

### **2.1.2.3 Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup**

Tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah untuk mebekali peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan serta mengembangkan dirinya,sehingga dapat mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Mujakir (2012:6) secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Secara khusus pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (life skill) bertujuan untuk:

- a. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi
- b. Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa datang
- c. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel,sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas

- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dilingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri warga masyarakat maupun sebagai warga Negara. Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

Anwar (2012:9) Tujuan akhir dari ketrampilan belajar ialah peserta didik dapat memiliki tanggungjawab dalam memecahkan masalah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka harus lebih dahulu melalui dua tujuan antara lain yaitu

- a. Mampu mengenali hakikat dirinya, potensi dan bakat miliknya
- b. Dapat berusaha dengan sungguh – sungguh untuk mengaktualisasikan segenap potensinya, mengekspresikan dan menyatakan dirinya dengan cara menjadi diri sendiri.

#### **2.1.2.4 Konsep Dasar Pendidikan Kecakapan Hidup**

Marwiyah (2012) mengatakan bahwa tantangan pendidikan nasional yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dari waktu ke waktu meliputi empat hal, yaitu: (1) pemerataan kesempatan, (2) kualitas, (3) efisiensi, dan (4) relevansi. Dari berbagai indikator tersebut, problem pendidikan yang selama ini mencuat yaitu pendidikan yang selama ini dilaksanakan tidak berpijak pada kehidupan nyata sehingga pelaksanaan pendidikan tidak mempunyai relevansi sama sekali dengan kehidupan nyata, sehingga ada indikasi pendidikan hanya merupakan panggung

pentas untuk memperoleh, dan mempertahankan juara, akibatnya sekolah bukan lagi menjadi tempat belajar, dan tempat mencari pengalaman, sehingga anak kehilangan hak-haknya sebagai anak, yang seharusnya pendidikan dituntut menjadikan anaknya atau siswanya menjadi manusia yang nantinya mampu memecahkan masalah kehidupan untuk mempertahankan eksistensi hidup mereka.

Pengenalan pendidikan kecakapan hidup (Life Skill Education) pada semua jenis dan jenjang pendidikan pada dasarnya didorong oleh anggapan bahwa relevansi antara pendidikan dengan kehidupan nyata kurang erat. Kesenjangan antara keduanya dianggap lebar, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Pendidikan makin terisolasi dari kehidupan nyata sehingga tamatan pendidikan dari berbagai jenis dan jenjang pendidikan dianggap kurang siap menghadapi kehidupan nyata. Suatu pendidikan dikatakan relevan dengan kehidupan nyata jika pendidikan tersebut berpijak pada kehidupan nyata.

#### **2.1.2.5 Jenis Pendidikan Kecakapan Hidup**

Anwar (2012:28) Departemen Pendidikan Nasional membagi life skills (kecakapan hidup) menjadi kecakapan hidup yang bersifat umum meliputi kecakapan kecakapan personal yang meliputi mengenal diri serta kecakapan berpikir rasional, dan kecakapan social. Sedangkan kecakapan spesifik meliputi kecakapan akademik dan kecakapan vokasional

##### **1)Kecakapan personal (*personal skills*)**

##### **a) kecakapan mengenal diri sendiri (*self awarnes*)**

pada dasarnya merupakan penghayatan dari sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus

menjadikannya modal dalam meningkatkan dirinya sebagai orang yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat serta lingkungannya.

*b) kecakapan berpikir rasional (thinking skills)*

Kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengelolah informasi, kecakapan menemukan informasi, dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

2)Kecakapan sosial (*social skills*)

Kecakapan sosial atau kecakapan antar persosna (*interpersonal skills*) antara lain meliputi kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerja sama. Empati sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi di sini bukanlah sekedar menyampaikan pesan akan tetapi bagaimana isi dari pesan tersebut dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis. Ketrampilan social ini juga dapat berupa kemampuan komunikasi, manajemen marah, dan solusi konflik,

3)Kecakapan akademik (*academic skills*)

Kecakapan akademik (*academic skill*) juga seringkali disebut kecakapan/kemampuan berpikir ilmiah, yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional masih bersifat umum, Jika kecakapan berfikir rasional masih bersifat umum, maka kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying variable and describing relationship among them*), merumuskan

hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan (*designing and implementing a research*)

#### 4)Kecakapan vokasional (*vocational skills*)

Kecakapan vokasional (*vocational skills*) dapat disebut juga dengan “kecakapan kejuruan”, karena kecakapan vokasional ini dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional diterapkan untuk peserta didik yang menekuni pekerjaan dengan mengandalkan kemampuan psikomotorik dibandingkan kecakapan berpikir ilmiah.

#### **2.1.2.6 Desain Pembelajaran *Life Skill***

Depdiknas (2006) Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan bahan ajar.

Kriteria dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. kegiatan pembelajaran disusun bertujuan untuk memberikan bantuan kepada guru, agar mereka dapat bekerja dan melaksanakan proses pembelajaran secara profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum
2. Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan atas satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh
3. kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar
4. kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*)
5. Mengandung kegiatan-kegiatan yang mendorong peserta didik mencapai kompetensi

6. Materi kegiatan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan
7. Perumusan kegiatan pembelajaran harus jelas materi/konten yang ingin dikuasai peserta didik
8. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi materi-materi yang memerlukan prasyarat tertentu
9. Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat spiral (mudah-sukar; konkret-abstrak; dekat-jauh) dan juga memerlukan urutan pembelajaran yang terstruktur
10. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pembelajaran peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik dan materi

Dalam memilih kegiatan peserta didik perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan peluang bagi peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan sendiri pengetahuan, dibawah bimbingan guru
2. Mencerminkan ciri khas dalam pengembangan kemampuan mata pelajaran.
3. Disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sumber belajar dan sarana yang tersedia
4. Bervariasi dengan mengkombinasikan kegiatan individu atau perorangan, berpasangan, kelompok, dan klasikal
5. Memperhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual peserta didik seperti: bakat, minat, kemampuan, latar belakang keluarga, sosial-ekonomi



dan budaya serta masalah khusus yang dihadapi peserta didik yang bersangkutan.

Proses pendidikan kecakapan Hidup dalam pembelajaran tematik tema 2 selalu berhemat energi subtema 2 manfaat energi pembelajaran 1

#### Kecakapan personal

1. Siswa mencari informasi dari teks bacaan dan menjawab pertanyaan
2. Guru motivasi siswa mengamati gambar, Sasaran kegiatan pengamatan gambar adalah menumbuhkan kemampuan analisis dan identifikasi siswa.
3. Siswa secara mandiri menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa.

#### Kecakapan sosial

1. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya.
2. Siswa memberikan tanggapan dan beberapa pertanyaan terhadap presentasi hasil pekerjaan siswa
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan.
4. Siswa menjelaskan gambar mereka dalam bentuk tulisan. Tulisan yang dibuat memuat sumber daya alam yang dipilih dan yang diperjualbelikan, serta contoh-contoh kegiatan untuk menjaga kelestariannya.

#### Kecakapan akademik

1. siswa untuk membuat laporan mengenai program pemanfaatan energi alternatif sesuai dengan teks bacaan.
2. Siswa mencatat berbagai pemanfaatan sumber matahari
3. Siswa membuat peta pikiran manfaat matahari bagi kehidupan di Bumi

4. Siswa menggambarkan penggunaan salah satu sumber daya alam yang patut dicontoh. Gambar mereka harus memuat kegiatan ekonomi yang menggunakan salah satu sumber daya alam dan usaha menjaga keberadaannya
- Kecakapan vokasional

Siswa dengan arahan guru, mencontohkan berbagai pemanfaatan sumber daya alam di lingkungannya dengan membuat rujak.

## 2.2 Kajian Penelitian Relevan

Dalam kajian penelitian yang relevan ini, penulis menemukan literatur yang di ambil dari penelitian (skripsi) terdahulu, yang dirasa penulis pembahasan skripsi tersebut ada hubungannya dengan skripsi penulis, yaitu skripsi yang di tulis oleh saudari Riska Wahyu Triastutik pada tahun 2014 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di SDN Pangungrejo 4 Kepanjen Kabupaten Malang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) implementasi pendidikan kecakapan hidup yang di ajarkan di sekolah dasar yaitu kecakapan general atau kecakapan dasar sekitar diri sendiri dan lingkungan, 2) mata pelajaran yang lebih dominan dilaksanakan yaitu mata pelajaran yang membutuhkan unjuk kerja setiap siswa dalam proses pembelajarannya.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang diterapkan di lembaga pendidikan (sekolah). Adapun perbedaannya ialah penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada penekanan kecakapan hidup yang diterapkan di

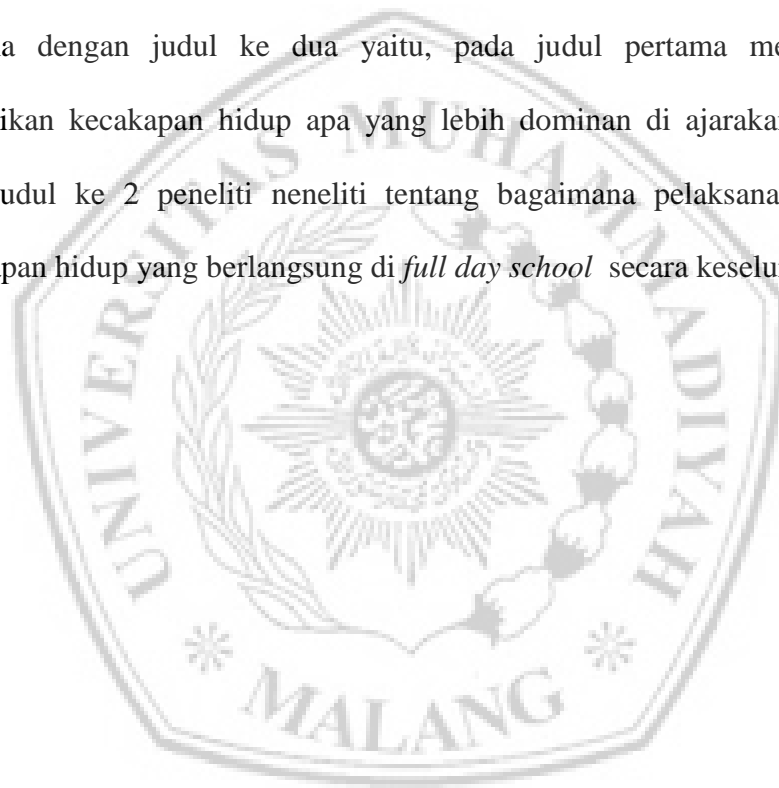
sekolah, sedangkan peneliti akan mengungkapkan implementasi pendidikan kecakapan hidup pada pembelajaran tematik.

Kajian penelitian yang relevan kedua yaitu skripsi yang di tulis oleh Ahmad Hafidh Imaduddin pada tahun 2016, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Berbasis *Full Day School* di SD Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.”(1) Hasil penelitian manunjukkan Penerapan Pendidikan kecakapan hidup berbasis *full day school* pada kelas 1 dan 2 masih menerapkan dan menekankan kecakapan personal dan sosial, sedangkan kelas 3,4, 5, dan 6 sudah sedikit diperkenalkan atau diajarkan kecakapan akademik dan vokasional. (2) Kendala dalam penerapannya yaitu pada pendanaan dan finansial dalam mendukung proses implementasi pendidikan kecakapan hidup, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kesadaran atau dukungan wali murid yang kurang. (3) Solusi dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan kecakapan hidup berbasis *full day school* diantaranya: memaksimalkan dana dan sarana prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa. Serta menjalin dan membina hubungan kerja sama dengan orangtua/wali siswa dalam mencapai tujuan dari pendidikan anak.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang diterapkan di lembaga pendidikan (sekolah). Adapun perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengungkap atau mendeskripsikan implementasi pendidikan kecakapan hidup dari sisi perencanaan, pelaksanaan, kendala dan solusi yang dilakukan. Kedua, di lihat dari ruang lingkup penelitian, penelitian ini mengungkapkan mata pelajaran apa yang lebih

dominan dilaksanakan dalam pendidikan kecakapan hidup. Sedangkan peneliti mengungkapkan muatan kecakapan hidup apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran tematik.

Persamaan antara judul pertama dengan judul ke dua yaitu implementasi pendidikan kecakapan hidup yang diajarkan di sekolah dasar lebih menekankan pada kecakapan general atau kecakapan umum ,yaitu pendidikan kecakapan hidup personal dan pendidikan kecakapan hidup social. Adapun perbedaan antara judul pertama dengan judul ke dua yaitu, pada judul pertama meneliti tentang pendidikan kecakapan hidup apa yang lebih dominan di ajarkan. Sedangkan pada judul ke 2 peneliti neneliti tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup yang berlangsung di *full day school* secara keseluruhan.



### 2.3 Kerangka Pikir

Dari rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran untuk menggambarkan tentang implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran tematik kelas IV – B di SD Muhammadiyah 1 Malang. Berikut adalah susunan peneliti kerangka pemikiran penelitian ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

